

**PENDEKATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI  
KENAKALAN SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI DI MI NURUL  
MUKMIN JATIROTO SUMBERBARU JEMBER**

**Imam Bukhori**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

[masimam.bukhori@gmail.com](mailto:masimam.bukhori@gmail.com)

**Ainur Rofiq Sofa**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

[bungaaklirik@gmail.com](mailto:bungaaklirik@gmail.com)

**Muhammad Hawal Sholeh**

Pascasarjana Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

[abasmaulana223@gmail.com](mailto:abasmaulana223@gmail.com)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab kenakalan siswa kelas III dan mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan tersebut di MI Nurul Mukmin Jatiroto Sumberbaru Jember. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk memahami pengalaman, praktik, dan makna yang dialami guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta studi dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran dan pembinaan siswa. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya kedewasaan emosional dan kurangnya motivasi belajar agama, serta faktor eksternal, termasuk kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh teman sebaya. Upaya guru PAI dalam menangani kenakalan dilakukan melalui pendekatan humanis, religius, dan kolaboratif, seperti teguran halus, pembinaan karakter, keteladanan, doa bersama, dan pelibatan orang tua. Implementasi pendekatan ini memberi dampak positif, antara lain meningkatnya disiplin, menurunnya pelanggaran tata tertib, dan meningkatnya kesadaran beribadah siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi integratif yang melibatkan guru, keluarga, dan lingkungan sosial untuk membentuk perilaku positif dan karakter Islami.*

*Kata Kunci: Kenakalan Siswa, Guru PAI, Pembinaan Karakter, Sekolah Dasar*

**Abstract**

*This study aims to identify the causes of misbehavior among third-grade students and describe the efforts of Islamic Education teachers in managing such behavior at MI Nurul Mukmin Jatiroto Sumberbaru Jember. The research employs a qualitative phenomenological approach to understand teachers' and students' experiences, practices, and meanings. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and the principal, and document studies of learning and student development activities. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, presentation, and verification. Findings show that student misbehavior is influenced by internal factors, such as low emotional maturity and lack of religious motivation, and external factors, including limited parental attention and peer influence. Teachers handle misbehavior using humanistic, religious, and collaborative approaches, including gentle admonitions, character education, role modeling, group prayers, and parental involvement. This approach positively impacts student behavior, improving discipline, reducing rule violations, and*

*increasing awareness of daily worship. The study highlights the importance of an integrative strategy involving teachers, families, and the social environment to foster positive behavior and Islamic character.*  
*Keywords: Student Misbehavior, Islamic Education Teacher, Character Building, Elementary School*



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, serta perilaku siswa.<sup>1</sup> Namun, pada kenyataannya masih sering ditemukan berbagai bentuk kenakalan siswa, seperti tidak mematuhi tata tertib, bersikap kurang hormat kepada guru, hingga melakukan perilaku yang mengganggu proses pembelajaran.<sup>2</sup> Kenakalan tersebut tidak dapat dipandang sepele, karena jika dibiarkan akan memengaruhi perkembangan moral dan prestasi belajar siswa.<sup>3</sup> Di MI Nurul Mukmin Jatiroto Sumberbaru Jember, fenomena kenakalan siswa juga ditemukan pada kelas III, sehingga diperlukan upaya yang tepat dari guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam menanganinya.<sup>4</sup>

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berangkat dari pentingnya peran guru PAI yang tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan membina perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>5</sup> Kenakalan siswa kelas III yang muncul disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal seperti kurangnya motivasi belajar, maupun eksternal seperti pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan.<sup>6</sup> Hal ini menuntut guru PAI untuk menggunakan pendekatan yang bijak, variatif, serta sesuai dengan kondisi siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Kholinda Panjaitan, "Peran Guru PAI Dalam Membangun Karakter Akhlak Mulia Pada Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 3, no. 1 (2025).

<sup>2</sup> Agus Neni Zai, "Upaya Guru Pesantren Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2025).

<sup>3</sup> Winda Junte Mendrofa, Daria Darmawati Gea, and Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa, "Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja: Studi Kasus Lingkup Desa Fadorolauru Kecamatan Hiliduho," *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2025).

<sup>4</sup> Muhammad Hawal Sholeh, Edi Kurniawan Farid, and Ainur Rofiq Sofa, "An Analysis of Nahwu Learning Difficulties among Students of Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School," *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 4, no. 2 (2025).

<sup>5</sup> Mahmud Yunus, Ainur Rofiq Sofa, and Jannatul Firdausiyah, "Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Duolingo: Tantangan Dan Motivasi Di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo," *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025).

<sup>6</sup> Nur Laily Alfiatul Izza, Kustiana Arisanti, and Ainur Rofiq Sofa, "Moral Education Values In The Anime Film One Piece Arc, Dressrosa Perspective Of Immanuel Kant In The Book Of Moral Laws," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 2 (2025).

<sup>7</sup> Rohmatil Maula, Ahmad Fauzi, and Ainur Rofiq Sofa, "Penggunaan Aplikasi Canva Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Kendit Situbondo," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17, no. 1 (2025).

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa beberapa penelitian sebelumnya, misalnya studi tentang *peran guru agama dalam pembinaan akhlak siswa* dan *strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku menyimpang di sekolah dasar*, menyimpulkan bahwa keterlibatan guru PAI sangat berpengaruh terhadap perbaikan perilaku siswa.<sup>8</sup> Namun, penelitian tentang pendekatan guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa di MI Nurul Mukmin Jatiroto Sumberbaru Jember belum banyak dilakukan, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan dan relevansi kontekstual.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa sekolah dasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan upaya tersebut.<sup>9</sup> Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis, yakni memperkaya kajian tentang manajemen kelas dan peran guru agama dalam pembinaan perilaku siswa.<sup>10</sup> Selain itu, manfaat praktisnya adalah memberikan gambaran nyata bagi guru, sekolah, dan orang tua mengenai strategi yang efektif dalam menangani kenakalan siswa, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkarakter Islami.<sup>11</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan jenis penelitian fenomenologis.<sup>12</sup> Pemilihan pendekatan fenomenologi didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam pengalaman, strategi, serta makna yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi kenakalan siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali bagaimana guru PAI merancang, menerapkan, serta memaknai pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam menangani perilaku siswa, serta bagaimana upaya tersebut memberikan dampak terhadap pembentukan karakter dan peningkatan kedisiplinan siswa.<sup>13</sup>

Lokasi penelitian dipilih secara purposif, yakni di MI Nurul Mukmin Jatiroto Sumberbaru Jember. Sekolah ini memiliki keunikan karena meskipun berstatus sebagai madrasah ibtidaiyah formal di bawah naungan Kementerian Agama, namun menghadapi realitas sosial siswa yang

---

<sup>8</sup> Faridha Sari Handayani Razak, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Di SD Negeri Inpres Pajalele, Lembang, Pinrang" (Universitas Islam Indonesia, 2025).

<sup>9</sup> Putri Nabilatus Sholeha and Ainur Rofiq Sofa, "Membedah Gagasan Dalam Teks Panjang Bahasa Arab Melalui Pendekatan Analisis Wacana Yang Mengungkapkan Makna Tersurat Dan Tersirat Di Sekolah MA Zaha," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 4 (2025).

<sup>10</sup> Muzdalifah Muzdalifah and Ainur Rofiq Sofa, "Penerapan Strategi Pembelajaran Dalam Pemahaman Makna Harfiah Dan Majazi Di Lembaga SMP Pesantren Zainul Hasan Genggong," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 4 (2025).

<sup>11</sup> M Yusuf Kusuma Wijaya and Ainur Rofiq Sofa, "Hadits Sebagai Landasan Normatif Dalam Ekonomi Islam Definisi, Urgensi, Dan Aplikasinya," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 4 (2025).

<sup>12</sup> Siti Qurotul A'yun, Bakhrudin All Habsy, and Mochamad Nursalim, "Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025).

<sup>13</sup> Nova Lisye Sinaulan et al., "Unrequited Love: Regulasi Emosi Pada Anak Muda (Studi Kualitatif Fenomenologi): Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025).

beragam. Kenakalan siswa, khususnya pada kelas III, menjadi fenomena yang menuntut penanganan serius dan pendekatan khusus dari guru PAI agar tidak menghambat proses pembelajaran maupun pembentukan akhlak siswa.<sup>14</sup>

Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas III, kepala madrasah, serta pihak terkait lain yang relevan. Dengan melibatkan berbagai pihak, penelitian ini berupaya memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor penyebab kenakalan siswa dan strategi guru PAI dalam menanganinya.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.<sup>15</sup> Observasi dilaksanakan dengan mengamati langsung proses pembelajaran dan interaksi guru dengan siswa di kelas, sehingga peneliti memperoleh data faktual mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa dan respons guru.<sup>16</sup> Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru PAI, kepala madrasah, dan beberapa siswa untuk memahami perspektif subjektif mereka terkait permasalahan kenakalan dan cara mengatasinya. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen yang relevan, seperti tata tertib sekolah, catatan pelanggaran siswa, serta program pembinaan yang sudah diterapkan madrasah.<sup>17</sup>

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis diawali dengan reduksi data, yaitu menyeleksi dan memusatkan perhatian pada informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk mempermudah pemahaman keterkaitan antar data.<sup>18</sup> Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yakni memberikan interpretasi mendalam terhadap data yang telah disajikan serta menguji validitasnya dengan membandingkan kembali dengan temuan lapangan, sehingga diperoleh kesimpulan yang kuat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana diagram berikut ini:

---

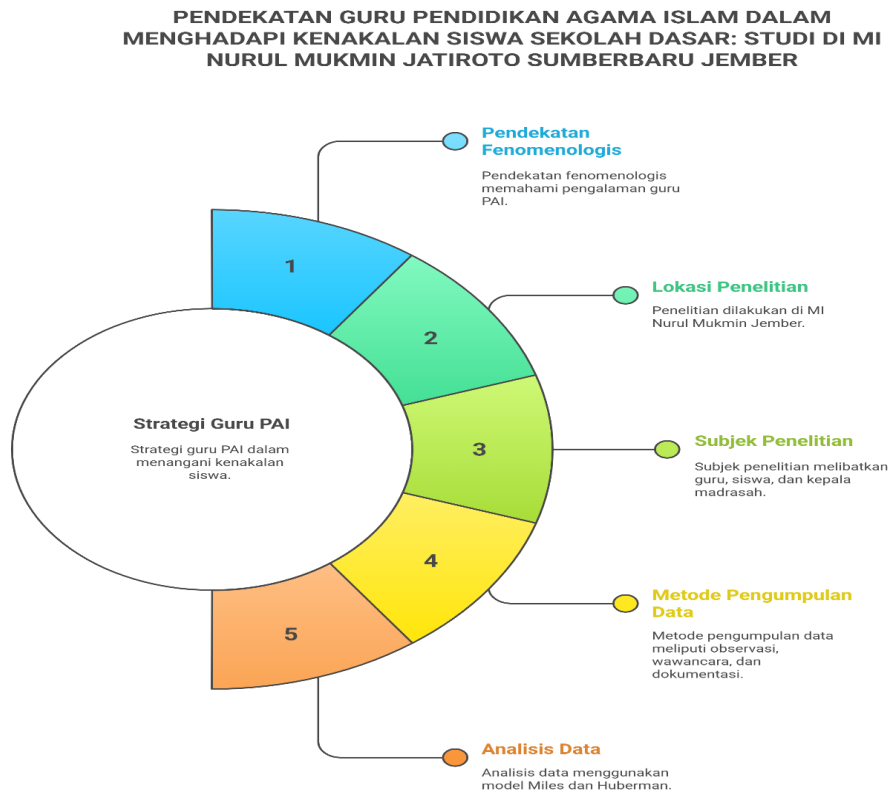
<sup>14</sup> Muh Fauzan A Muin et al., "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Proses Pembelajaran PAI Di SMA Al-Khairat Kolono, Kabupaten Morowali," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 6, no. 2 (2025).

<sup>15</sup> Siti Romdona, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner," *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (2025).

<sup>16</sup> Nur Intifada Zahroh et al., "Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya," *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 6 (2025).

<sup>17</sup> Marinu Waruwu et al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025).

<sup>18</sup> Hasby Ash-Shiddiqi, Riza Wahyuni Sinaga, and Nadya Cindy Audina, "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif," *Edukatif* 3, no. 2 (2025).



**Diagram 1. Metode Penelitian**

Diagram diatas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menangani kenakalan siswa kelas III di MI Nurul Mukmin Jatiroto Sumberbaru Jember. Dengan pendekatan fenomenologis, penelitian menekankan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, strategi, dan makna yang guru rasakan saat menghadapi perilaku siswa. Kenakalan siswa tidak hanya dipengaruhi faktor internal, seperti kedewasaan emosional dan motivasi, tetapi juga faktor eksternal, termasuk lingkungan keluarga dan teman sebaya. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pendekatan guru yang persuasif, kolaboratif, dan religius mampu meningkatkan kedisiplinan, membentuk karakter Islami, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor Penyebab Kenakalan Siswa**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kenakalan siswa kelas III di MI Nurul Mukmin Jatiroto Sumberbaru Jember disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dari sisi internal, sebagian siswa masih memiliki tingkat kedewasaan emosional yang rendah sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan sulit mengendalikan diri. Selain itu, kurangnya motivasi belajar agama membuat sebagian siswa lebih suka bermain dibanding

mengikuti pembelajaran dengan serius. Dari sisi eksternal, faktor keluarga memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Beberapa orang tua kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan anak, baik dalam hal pengawasan maupun pembinaan akhlak. Lingkungan pergaulan di sekitar rumah juga memberi dampak negatif, di mana anak-anak sering terlibat dalam permainan atau kebiasaan yang kurang mendukung kedisiplinan belajar.

Pernyataan Galuh Tazkiya Rahma selaku guru PAI menunjukkan bahwa faktor kenakalan siswa tidak hanya muncul dari dalam diri anak, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan luar, terutama teman sebaya dan pola asuh keluarga.

*“Anak-anak biasanya nakal itu bukan karena dirinya sendiri, tapi lebih sering karena pengaruh lingkungan. Misalnya, ada teman sebaya yang suka mengajak ngobrol saat pelajaran, ikut-ikutan main waktu jam belajar, atau bahkan meniru kebiasaan di luar sekolah. Selain itu, kurangnya perhatian dari orang tua di rumah juga membuat anak mencari perhatian di sekolah, kadang dengan cara yang negatif.”*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Guru PAI menekankan bahwa pengaruh pergaulan dapat mengubah perilaku siswa, bahkan ketika di sekolah anak terlihat baik. Hal ini memperkuat pandangan bahwa lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk perilaku anak. Selain itu, guru menyoroti kurangnya perhatian orang tua di rumah, sehingga anak cenderung mencari kompensasi di sekolah melalui perilaku yang dianggap nakal. Interpretasi ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, yang menegaskan bahwa perilaku anak terbentuk dari interaksi individu dengan berbagai sistem lingkungan, termasuk keluarga dan teman sebaya. Senada dengan pernyataan Galuh Tazkiya Rahma yang di kargumentasikan oleh Taufiq Mukmin bahwa:

*“Kalau saya lihat, sebagian besar kenakalan siswa itu terjadi karena kurangnya perhatian dan kontrol dari keluarga. Banyak orang tua yang sibuk bekerja, sehingga anak tidak terpantau dengan baik. Akhirnya, di sekolah mereka menunjukkan perilaku kurang disiplin, misalnya tidak fokus saat belajar, mengobrol saat guru menjelaskan, atau malas mengerjakan tugas. Sebenarnya kenakalan ini masih tergolong ringan, tetapi tetap perlu ditangani.”*

Pernyataan diatas memperlihatkan bahwa faktor keluarga menjadi penyebab utama munculnya kenakalan siswa. Kepala sekolah menilai bahwa kurangnya perhatian, kontrol, dan pola asuh islami dari orang tua berimplikasi pada perilaku negatif siswa di sekolah. Menurut beliau, bentuk kenakalan yang muncul masih dalam skala ringan, seperti tidak disiplin, mengobrol ketika guru menjelaskan, atau enggan mengikuti tata tertib. Meski demikian, hal ini tetap menjadi perhatian penting karena dapat mengganggu proses belajar. Pernyataan ini menguatkan teori behavioristik Skinner, bahwa perilaku anak sangat dipengaruhi oleh stimulus yang mereka terima di lingkungannya. Anak yang tidak mendapat penguatan positif di rumah lebih cenderung menunjukkan perilaku menyimpang di sekolah.

Dari dua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor kenakalan siswa di MI Nurul Mukmin Jatiroto Sumberbaru Jember terutama dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian dan bimbingan Islami, serta pengaruh teman sebaya yang tidak kondusif. Sekolah menjadi tempat di mana perilaku tersebut terlihat nyata, sehingga guru PAI dan kepala sekolah berperan penting dalam memberikan pembinaan agar kenakalan dapat diminimalisir. Hal ini sejalan dengan teori Bronfenbrenner tentang ekologi perkembangan anak, yang menjelaskan bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh interaksi antara individu dan lingkungannya, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>19</sup> Dalam konteks penelitian ini, kenakalan siswa tidak hanya muncul dari faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kurang optimalnya dukungan lingkungan sekitar.

### **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Siswa**

Guru PAI di MI Nurul Mukmin Jatiroto Sumberbaru Jember menerapkan beberapa pendekatan dalam menangani kenakalan siswa. Pendekatan persuasif dilakukan dengan memberikan nasihat, teguran secara halus, dan motivasi agar siswa menyadari kesalahannya tanpa merasa dipermalukan. Pendekatan keteladanan juga menjadi strategi utama, di mana guru berusaha menjadi role model dalam hal disiplin, sopan santun, dan pelaksanaan ibadah. Selain itu, pendekatan pembiasaan dilakukan dengan cara mengintegrasikan praktik ibadah sederhana seperti doa sebelum belajar, shalat dhuha berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari.

Di samping itu, guru juga menggunakan pendekatan pendisiplinan, misalnya dengan pemberian sanksi edukatif seperti mengulang hafalan, menulis doa, atau membersihkan kelas ketika melanggar aturan. Upaya kolaboratif dengan orang tua juga dilakukan melalui komunikasi intensif agar pembinaan anak di rumah dan di sekolah berjalan seimbang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Galuh Tazkiya Rahma, S.Pd Guru PAI sebagai berikut:

*“Kalau ada siswa yang berperilaku nakal, langkah pertama yang saya lakukan adalah menegur dengan cara yang halus agar anak tidak merasa dipermalukan. Setelah itu, saya coba mendekati anak secara personal, menanyakan masalah apa yang sedang dia hadapi, dan memberi nasihat dengan contoh dari ajaran agama. Selain itu, saya sering mengajak anak-anak untuk membaca doa bersama dan memberikan motivasi agar mereka lebih disiplin. Dengan cara ini, biasanya anak merasa lebih diperhatikan dan perlahan bisa berubah perilakunya.”*

Hal diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Taufiq Mukmin, S.Pd selaku Kepala Sekolah MI Nurul Mukmin Jatiroto Sumberbaru Jember yang mengatakan:

*“Guru PAI di sekolah ini biasanya tidak hanya menegur anak yang nakal, tetapi juga memberi pendekatan pembinaan yang bersifat keagamaan. Misalnya dengan mengajarkan akhlak melalui kisah-kisah Nabi atau memberi tanggung jawab kecil di kelas agar anak merasa dipercaya. Kami juga sering melibatkan orang tua, supaya ada kesinambungan*

---

<sup>19</sup> Melva Irmawati Tamba et al., “Dampak Faktor Ekonomi Dan Sosial Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Dan Keluarga,” *Journal Education, Sociology and Law* 1, no. 1 (2025).

*antara bimbingan di sekolah dan di rumah. Jadi, penanganan kenakalan tidak hanya sekadar hukuman, tetapi lebih pada pembinaan karakter Islami.”*

Kedua wawancara tersebut mengindikasikan bahwa upaya guru PAI di MI Nurul Mukmin Jatiroto Sumberbaru Jember lebih menekankan pada pendekatan humanis, religius, dan kolaboratif. Guru PAI berperan tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembina dan motivator yang menuntun siswa untuk memperbaiki perilaku dengan cara-cara Islami. Teguran halus, pendekatan personal, doa bersama, kisah keteladanan Nabi, pemberian tanggung jawab, serta pelibatan orang tua menjadi strategi utama yang dipakai untuk menangani kenakalan siswa. Upaya ini menegaskan bahwa penanganan kenakalan bukan sebatas hukuman, melainkan proses pendidikan karakter Islami yang berkesinambungan.

Strategi-strategi tersebut sesuai dengan teori disiplin belajar menurut Skinner, yang menekankan pentingnya penguatan (reinforcement) dalam membentuk perilaku positif siswa. Guru memberikan penguatan berupa penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik, dan memberikan konsekuensi yang mendidik bagi siswa yang melanggar.<sup>20</sup>

### **Dampak Pendekatan Guru PAI terhadap Perilaku Siswa**

Implementasi pendekatan guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa kelas III. Hasil wawancara dengan guru dan kepala madrasah menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, penurunan frekuensi pelanggaran tata tertib, serta meningkatnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah harian. Siswa yang sebelumnya sering gaduh di kelas mulai lebih tenang ketika belajar, dan yang sebelumnya sering abai terhadap shalat mulai terbiasa menjalankannya tepat waktu. Sebagaimana hasil wawancara dengan Galuh Tazkiya Rahma, S.Pd Guru PAI sebagai berikut:

*“Setelah saya menerapkan pendekatan yang lebih persuasif dan penuh kesabaran, alhamdulillah siswa mulai menunjukkan perubahan. Mereka yang sebelumnya sering gaduh sekarang lebih tenang, dan beberapa siswa yang dulu enggan melaksanakan shalat kini sudah terbiasa ikut berjamaah tepat waktu.”*

Hal diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Taufiq Mukmin, S.Pd selaku Kepala Sekolah MI Nurul Mukmin Jatiroto Sumberbaru Jember yang mengatakan:

*“Saya melihat langsung perubahan perilaku anak-anak, khususnya di kelas III. Mereka lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran, tingkat pelanggaran tata tertib menurun, dan ada kesadaran baru dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Hal ini menurut saya adalah bukti bahwa pendekatan guru PAI memberi dampak positif yang nyata.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala madrasah, dapat diinterpretasikan bahwa pendekatan yang digunakan guru PAI berperan signifikan dalam membentuk perilaku positif siswa. Guru yang menerapkan metode persuasif, penuh kesabaran, dan

---

<sup>20</sup> Fahrul Rozi and Syamsul Arifin, “Implementasi Teori Belajar Behavioristik BF Skinner Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar TaQu Cahaya Ummat Mataram,” *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)* 6, no. 1 (2025).

memberi teladan langsung, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Perubahan terlihat jelas, di mana siswa yang semula sering gaduh mulai lebih fokus ketika belajar. Selain itu, penerapan kedisiplinan secara konsisten mendorong penurunan pelanggaran tata tertib, sehingga tata kelola kelas menjadi lebih baik.

Dari sisi spiritual, pendekatan guru PAI juga meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Perilaku religius seperti melaksanakan shalat tepat waktu mulai terbentuk sebagai kebiasaan baru. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga afektif dan spiritual mampu menghasilkan perubahan perilaku secara menyeluruh.

Dengan demikian, pendekatan guru PAI bukan hanya berdampak pada ketertiban kelas, tetapi juga membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yang menegaskan bahwa pembinaan moral dan akhlak siswa memerlukan integrasi antara keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai. Dengan demikian, pendekatan guru PAI terbukti efektif dalam menekan kenakalan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.<sup>21</sup>

Berdasarkan ketiga teori di atas, dapat dipahami bahwa kenakalan siswa di sekolah dasar bukanlah fenomena tunggal, melainkan hasil interaksi antara lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sekolah (Bronfenbrenner). Guru PAI berperan penting dalam membentuk disiplin melalui reinforcement (Skinner) dan pembinaan karakter Islami (Lickona). Dengan demikian, upaya penanganan kenakalan siswa perlu dilakukan secara integratif, melibatkan guru, keluarga, dan lingkungan sosial. Hasil data observasi dan dokumentasi seperti gambar berikut ini:



**Gambar 1.** Suasana pembelajaran dengan metode persuasif yang kondusif

---

<sup>21</sup> Diansyah Permana et al., "Landasan Teori Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Perkembangan Moral, Kognitif, Dan Sosial," *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 7, no. 2 (2025).

Gambar diatas menampakkan suasana pembelajaran di kelas III MI Nurul Mukmin Jatiroto Sumberbaru Jember berlangsung dalam keadaan tenang, nyaman, dan penuh keakraban. Guru menggunakan metode persuasif, yaitu pendekatan yang menekankan pada ajakan dengan kata-kata yang santun, motivasi yang membangkitkan semangat, serta keteladanan dalam sikap. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajak siswa memahami pentingnya belajar melalui dialog, tanya jawab, serta contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Metode persuasif ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif karena siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran. Saat siswa mengalami kesulitan, guru memberikan dorongan dengan kalimat yang menenangkan, bukan dengan teguran keras. Hal ini membuat siswa berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan mencoba memecahkan soal tanpa rasa takut. Dengan suasana kelas yang demikian, hubungan guru dan siswa menjadi lebih dekat. Anak-anak belajar dengan antusias, disiplin, dan penuh semangat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain menciptakan suasana tenang, guru juga berusaha menghadirkan rasa aman dan nyaman bagi siswa. Misalnya, ketika ada anak yang bercanda di tengah pelajaran membaca doa harian, guru tidak langsung menegur keras, tetapi mendekat dengan senyuman sambil berkata, *"Ayo, coba kita baca bersama-sama supaya lebih mudah."* Dengan cara ini, siswa merasa diperlakukan secara baik, sehingga tidak malu atau takut untuk memperbaiki kesalahan. Pendekatan ini menjadikan kelas sebagai ruang belajar yang inklusif, di mana setiap siswa berkesempatan berkembang sesuai kemampuan masing-masing.

Guru juga sering menggunakan cerita-cerita islami dan teladan Rasulullah sebagai bentuk persuasi moral. Ketika ada siswa yang enggan berbagi dengan temannya, guru tidak hanya mengingatkan, tetapi menyisipkan kisah sederhana tentang pentingnya tolong-menolong dalam Islam. Melalui metode ini, pesan moral tidak terasa sebagai perintah yang memaksa, tetapi hadir sebagai ajakan yang menyentuh hati. Anak-anak pun lebih mudah meniru dan menerapkan sikap baik dalam keseharian mereka.

Lebih jauh, guru memanfaatkan metode persuasif untuk menumbuhkan kebiasaan disiplin dalam belajar. Misalnya, ketika siswa mulai gaduh, guru mengingatkan dengan kalimat positif seperti, *"Kalau kita tenang, kita bisa cepat selesai dan bisa bermain bersama setelahnya."* Kalimat sederhana namun persuasif ini membuat siswa kembali fokus tanpa merasa tertekan. Hal ini menunjukkan bahwa suasana kondusif bukan dibangun dengan ketegasan semata, tetapi dengan komunikasi yang penuh makna dan membangun kesadaran.

Pada akhirnya, penerapan metode persuasif ini bukan hanya berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Anak-anak belajar untuk lebih sabar, menghormati guru, dan saling menghargai sesama teman. Mereka merasa kelas PAI adalah

ruang yang menyenangkan, bukan menegangkan, sehingga motivasi belajar semakin meningkat. Dengan cara ini, guru berhasil menghadirkan keseimbangan antara penguasaan materi dan penanaman akhlak mulia, yang menjadi inti dari pendidikan agama di sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Faktor penyebab kenakalan siswa kelas III di MI Nurul Mukmin Jatiroto Sumberbaru Jember berasal dari interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kedewasaan emosional dan kurangnya motivasi belajar agama, sehingga siswa mudah terpengaruh lingkungan dan lebih memilih bermain. Faktor eksternal paling dominan berasal dari lingkungan keluarga, di mana sebagian orang tua kurang memberikan perhatian, pengawasan, dan bimbingan Islami. Selain itu, pengaruh teman sebaya yang kurang kondusif turut memengaruhi munculnya perilaku nakal di sekolah. Temuan ini sesuai dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, yang menekankan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai pembentuk perilaku anak.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan siswa dilakukan melalui pendekatan humanis, religius, dan kolaboratif. Guru menerapkan teguran halus, pendekatan personal, pemberian teladan, doa bersama, kisah keteladanan Nabi, pemberian tanggung jawab kecil, serta melibatkan orang tua. Pendekatan ini menekankan pembinaan karakter Islami, bukan sekadar pemberian hukuman, dan sejalan dengan teori disiplin belajar Skinner yang menekankan penguatan (reinforcement) untuk membentuk perilaku positif.

Implementasi pendekatan guru PAI memberikan dampak signifikan terhadap perilaku siswa. Siswa yang sebelumnya sering gaduh menjadi lebih tenang, tingkat pelanggaran tata tertib menurun, dan kesadaran beribadah meningkat. Pembinaan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual berhasil membentuk disiplin, tanggung jawab, serta perilaku religius siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Lickona, yang menekankan integrasi keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai dalam membentuk akhlak siswa.

Secara keseluruhan, kenakalan siswa merupakan fenomena yang muncul dari interaksi kompleks antara individu, keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Penanganannya memerlukan pendekatan integratif yang melibatkan guru, keluarga, dan lingkungan sosial untuk menghasilkan perubahan perilaku yang positif dan pembinaan karakter Islami yang berkesinambungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A'yun, Siti Qurotul, Bakhrudin All Habsy, and Mochamad Nursalim. "Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025).
- Ash-Shiddiqi, Hasby, Riza Wahyuni Sinaga, and Nadya Cindy Audina. "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif." *Edukatif* 3, no. 2 (2025).

Imam Bukhori, Ainur Rofiq Sofa, Muhammad Hawal Sholeh: Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Sekolah Dasar: Studi di MI Nurul Mukmin Jatiroto Sumberbaru Jember

- Izza, Nur Laily Alfiatul, Kustiana Arisanti, and Ainur Rofiq Sofa. "Moral Education Values In The Anime Film One Piece Arc, Dressrosa Perspective Of Immanuel Kant In The Book Of Moral Laws." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 2 (2025).
- Maula, Rohmatil, Ahmad Fauzi, and Ainur Rofiq Sofa. "Penggunaan Aplikasi Canva Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Kendit Situbondo." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17, no. 1 (2025).
- Mendrofa, Winda Junte, Daria Darmawati Gea, and Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa. "Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja: Studi Kasus Lingkup Desa Fadorolauru Kecamatan Hiliduho." *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2025).
- Muin, Muh Fauzan A, Surani Surani, Bambang Sampurno, Nurlaelah Nurlaelah, and Andi Bunyamin. "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Proses Pembelajaran PAI Di SMA Al-Khairat Kolono, Kabupaten Morowali." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 6, no. 2 (2025).
- Muzdalifah, Muzdalifah, and Ainur Rofiq Sofa. "Penerapan Strategi Pembelajaran Dalam Pemahaman Makna Harfiah Dan Majazi Di Lembaga SMP Pesantren Zainul Hasan Genggong." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 4 (2025).
- Panjaitan, Siti Kholinda. "Peran Guru PAI Dalam Membangun Karakter Akhlak Mulia Pada Siswa Sekolah Dasar." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 3, no. 1 (2025).
- Permana, Diansyah, Adun Rahman, Dian Wildan, and others. "Landasan Teori Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Perkembangan Moral, Kognitif, Dan Sosial." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 7, no. 2 (2025).
- Razak, Faridha Sari Handayani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Di SD Negeri Inpres Pajalele, Lembang, Pinrang." Universitas Islam Indonesia, 2025.
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner." *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (2025).
- Rozi, Fahrul, and Syamsul Arifin. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik BF Skinner Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar TaQu Cahaya Ummat Mataram." *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)* 6, no. 1 (2025).
- Sholeh, Muhammad Hawal, Edi Kurniawan Farid, and Ainur Rofiq Sofa. "An Analysis of Nahwu Learning Difficulties among Students of Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School." *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 4, no. 2 (2025).
- Sholeha, Putri Nabilatus, and Ainur Rofiq Sofa. "Membedah Gagasan Dalam Teks Panjang Bahasa Arab Melalui Pendekatan Analisis Wacana Yang Mengungkapkan Makna Tersurat Dan Tersirat Di Sekolah MA Zaha." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 4 (2025).
- Sinaulan, Nova Lisye, Marssel Michael Sengkey, Valerisha Umbokahu, Gisela Tamboto, and Rizki Murdjo. "Unrequited Love: Regulasi Emosi Pada Anak Muda (Studi Kualitatif Fenomenologi): Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025).
- Tamba, Melva Irmawati, Noveni Putri Pasaribu, Minaria Dinar Manullang, Senilai Zalukhu, and Loryna Tatia Berutu. "Dampak Faktor Ekonomi Dan Sosial Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Dan Keluarga." *Journal Education, Sociology and*

Imam Bukhori, Ainur Rofiq Sofa, Muhammad Hawal Sholeh: Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Sekolah Dasar: Studi di MI Nurul Mukmin Jatiroto Sumberbaru Jember

*Law 1, no. 1 (2025).*

Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Puat, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana. "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025).

Wijaya, M Yusuf Kusuma, and Ainur Rofiq Sofa. "Hadits Sebagai Landasan Normatif Dalam Ekonomi Islam Definisi, Urgensi, Dan Aplikasinya." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 4 (2025).

Yunus, Mahmud, Ainur Rofiq Sofa, and Jannatul Firdausiyah. "Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Duolingo: Tantangan Dan Motivasi Di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025).

Zahroh, Nur Intifada, Lusy Amelia Nasution, Aulia Dzulfa Tazqia, Haura Adzra Intan Faiha, and Delvina Nurhayati. "Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya." *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 6 (2025).

Zai, Agus Neni. "Upaya Guru Pesantren Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2025.